

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Saham Syariah Terhadap PDB (Produk Domestik Bruto)

Saham syariah merupakan suatu bentuk investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat, dalam bentuk surat berharga. SOTS (*Shariah Online Trading System*) adalah sistem transaksi saham syariah secara online, yang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. SOTS (*Shariah Online Trading System*) dikembangkan oleh anggota BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan investasi atau penanaman modal.

PDB (Produk Domestik Bruto), merupakan jumlah produk yang berupa barang dan jasa oleh suatu negara. Karena saham syariah merupakan suatu bentuk investasi, maka peneliti berasumsi bahwa saham syariah berpengaruh positif terhadap jumlah kenaikan nilai PDB (Produk Domestik Bruto). Ketika nilai produksi barang dan jasa meningkat maka perekonomian suatu negara akan semakin bagus.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal, atau perusahaan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Berdasarkan hal tersebut, asumsi peneliti semakin kuat terhadap adanya pengaruh peningkatan terhadap jumlah PDB (Produk Domestik Bruto) ketika meningkatnya nilai indeks saham syariah. Salah satu faktor yang bisa meningkatkan nilai indeks pada saham syariah yaitu, ketika masyarakat menanamkan modal untuk menerbitkan surat berharga secara *online* yang sangat memudahkan masyarakat dengan sistem SOTS (*Shariah Online Trading System*).

Berdasarkan data yang ditemukan pada *website* www.ojk.go.id yang berupa satuan milyar, yang berupa nilai indeks seluruh saham syariah yang ada di Indonesia. peneliti melakukan analisis untuk memastikan, seberapa berpengaruh indeks saham syariah terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

B. Reksa Dana Syariah Terhadap PDB (Produk Domestik Bruto)

Reksa dana syariah, merupakan salah satu bentuk pasar modal yang ada di Indonesia. Reksa dana diartikan sebagai wadah pengelola investasi, dengan adanya reksa dana masyarakat atau para investor tidak susah payah lagi mengelolah portopolio investasinya sendiri. Reksa dana dibentuk untuk meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi, karena secara teori investasi merupakan salah satu faktor penentu laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dinilai dari meningkatnya angka persentase PDB (Produk Domestik Bruto), baik dari nilai atas harga konstan maupun atas

harga berlaku. Para ahli mengemukakan teorinya tentang investasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi suatu Negara, sebagai berikut:

Horrod-Domar dalam Arsyad mengembangkan teori Keynes mengatakan bahwa investasi dapat menciptakan pendapatan (dampak permintaan investasi) dan membesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (dampak dari penawaran investasi).

Dengan semakin besarnya investasi yang dilakukan pemerintah maupun swasta pada barang publik, dan masyarakat atau investor yang menanamkan modal pada reksa dana syariah. Maka diharapkan akan mendorong atau meningkatkan pendapatan suatu negara. Pendapatan suatu Negara juga dinilai dari data PDB (Produk Domestik Bruto), baik atas harga konstan maupun atas harga berlaku.

Berdasarkan data yang ditemukan pada *website* www.ojk.go.id yang berupa satuan milyar, yang berupa nilai NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksa dana syariah yang ada di Indonesia. Peneliti melakukan analisis untuk memastikan, seberapa berpengaruh reksa dana syariah terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Peneliti Ardha Thariq Faza, tentang analisis pengaruh pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menyatakan, bahwa pasar modal dengan variabel kapitalisasi pasar saham, reksa dana syariah

mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

C. Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap PDB (Produk Domestik Bruto)

Obligasi secara umum juga disebut dengan sukuk, walaupun pada dasarnya terdapat beberapa perbedaan. Yang paling mendasar yaitu obligasi merupakan surat utang, dan sukuk merupakan surat kepemilikan atas suatu *underlying asset*. Di Indonesia obligasi syariah disebut dengan sukuk, yang juga merupakan suatu bentuk investasi syariah. Penerbitan sukuk didasarkan atas *underlying asset*, sukuk diterbitkan oleh investor atau penanam modal untuk melakukan suatu usaha. Sukuk hanya diterbitkan untuk perusahaan yang tidak bertentangan dengan Islam, atau prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan data yang ditemukan pada *website* www.ojk.go.id yang berupa satuan milyar, yang berupa dari jumlah nilai sukuk korporasi yang masih beredar di Indonesia. Peneliti melakukan analisis untuk memastikan, seberapa berpengaruh obligasi syariah (sukuk) terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Saham syariah, reksa dana syariah, dan obligasi syariah (sukuk) merupakan jenis-jenis produk investasi yang ada di dalam pasar modal syariah yang ada di Indonesia.

Pasar modal adalah tempat untuk melakukan pembelian serta penjualan surat berharga, atau juga disebut efek. Dengan tujuan untuk mendapatkan

keuntungan bagi kedua belah pihak dari sekuritas yang diperdagangkan (Rosenberg, 1983)

PDB (Produk Domestik Bruto), berdasarkan nilai atas harga konstan yang merupakan nilai untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pasar modal syariah dapat memicu laju kenaikan nilai PDB (Produk Domestik Bruto), karena secara teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, investasi penentu laju PDB (Produk Domestik Bruto) dalam kata lain pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang meningkatkan nilai di pasar modal syariah yaitu masyarakat atau para investor. Transaksi yang dilakukan pasar modal syariah didasarkan prinsip syariah yang tidak bertentangan dengan Islam, dan menerbitkan sesuai akad-akad syariah.

D. BI Rate Terhadap PDB (Produk Domestik Bruto)

BI *rate* merupakan suku bunga acuan BI (Bank Indonesia), yang telah membuat kebijakan baru dengan mengganti BI *rate* menjadi BI *7-Day Repo Rate*. Pembaharuan terhadap suku bunga BI (Bank Indonesia) dilakukan karena BI *7-Day Repo Rate* dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

BI (Bank Indonesia) dapat menstabilkan perekonomian Negara Indonesia, melalui suku bunga atau BI *7-Day Repo Rate* karena, penetapan nilai BI *7-Day Repo Rate* berdasarkan naik turunnya inflasi. ketika terjadi inflasi yang tinggi, maka BI (Bank Indonesia) akan menurunkan nilai JUB (Jumlah Uang Beredar)

di masyarakat. Karena, JUB (Jumlah Uang Beredar) merupakan salah satu faktor meningkatnya inflasi. Ketika BI (Bank Indonesia) menurunkan atau memperketat peredaran uang maka inflasi secara perlahan akan menurun.

Ketika inflasi mulai menurun, maka BI (Bank Indonesia) juga menurunkan suku bunga atau BI *7-Day Repo Rate*. Dan perbankan lainnya juga menurunkan suku bunga deposito dan kredit, ketika suku bunga deposito diturunkan maka akan membuat daya tarik masyarakat untuk melakukan peminjaman atau menanamkan modal. Ketika banyaknya para investor melakukan investasi maka akan meningkatkan nilai PDB (Produk Domestik Bruto), dengan kata lain ekonomi akan stabil.

Berdasarkan data yang ditemukan pada *website* www.bi.go.id yang berupa satuannya % (persen), Peneliti melakukan analisis untuk memastikan, seberapa besar pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).